

PREDIKTOR KECEMASAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) DI RUANG HEMODIALISIS RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Fitriya Kristanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, Indonesia

Email: fitriyakristanti@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) berdampak pada penurunan kualitas hidup, memperbesar pengeluaran secara finansial serta kondisi paling fatal yakni kematian dini. Hemodialisis merupakan suatu terapi yang dapat memperpanjang harapan hidup pasien CKD, tetapi proses hemodialisis ini berdampak pada kecemasan pada pasien CKD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan cross sectional, dengan 33 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023-April 2023 di ruang hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan instrument *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS-A) dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecemasan, variabel independent adalah dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien CKD yang menjalani terapi HD dengan p value = 0,026. Prediktor kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Kata Kunci: Prediktor, Kecemasan, *Chronic Kidney Disease* (CKD).

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) has an impact on decreasing quality of life, increasing financial expenses and the most fatal condition, namely premature death. Hemodialysis is a therapy that can extend the life expectancy of CKD patients, but the Hemodialysis process has an impact on anxiety in CKD patients. The purpose of this study was to determine the predictors of anxiety in *Chronic Kidney Disease* patients in the Hemodialysis Room of Panti Rapih Hospital, Yogyakarta. The research design used was descriptive correlational and used a cross-sectional approach, with 33 respondents. The sampling technique was accidental sampling, this study was conducted in March 2023-April 2023 in the hemodialysis room of Panti Rapih Hospital, Yogyakarta. This study used the *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS-A) and *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) instruments. The dependent variable in this study was anxiety, the independent variable was social support. The results showed that gender influenced anxiety in CKD patients undergoing HD therapy with a p value = 0.026. Predictors of anxiety in *Chronic Kidney Disease* patients in the Hemodialysis Room of Panti Rapih Hospital, Yogyakarta are education level and occupation.

Keywords: Predictors, Anxiety, *Chronic Kidney Disease* (CKD).

1. PENDAHULUAN

CKD merupakan kelainan struktur atau fungsi ginjal, kurang lebih terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan yang mempengaruhi kesehatan. CKD diklasifikasikan berdasarkan kategori GFR dan kategori albuminuria (Coates, *et al*, 2020). Dialisis bermanfaat membuang nefrotoksin secara cepat pada nekrosis tubulus akut, selain itu dialysis mengkompensasi fungsi eliminasi ginjal yang hilang (LeMone, 2016).

Pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis mengalami kecemasan akibat

dari berbagai stressor seperti adanya rasa nyeri saat penusukan diawal hemodialisis, kondisi ekonomi, masalah pekerjaan, keinginan seksual menurun, depresi, rasa takut akan kematian (Santoso, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan penelitian terdahulu yaitu :

a. Usia Pasien

Pasien CKD paling muda berusia 20 tahun usia tertua 74 tahun (Kamil *et al.*, 2018).

Pasien hemodialisis yang berusia 41-60 tahun

lebih condong memiliki kecemasan yang cenderung buruk (Santoso, 2018).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin lebih mengedepankan logika dibanding perempuan yang lebih sensitive karena laki-laki lebih mudah mengelola stressor (Kamil et al., 2018).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pasien CKD yang rendah dapat berpengaruh pada tingginya tingkat kecemasan pasien dalam menjalani hemodialisis karena kemampuan dalam menerima informasi serta pengetahuan terkait proses hemodialisis dan risikonya (Stuart, 2013).

d. Pekerjaan

Pasien yang tidak bekerja memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada pasien yang bekerja (Resti & Cahyati, 2022).

e. Lama Hemodialisis

Pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu lama berdampak pada kecemasan pasien dalam menghadapi kondisi penyakitnya (Santoso, 2018).

f. Dukungan Sosial

Dukungan sosial mempengaruhi kecemasan seseorang. Dukungan sosial mengubah kondisi kesehatan dengan cara menjaga seseorang dari dampak negatif stress, selain itu dukungan sosial dari keluarga membantu seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres dan kecemasan (Iswanti, T., Husnida, N., Rohaeti, A. T., & Sutomo, 2021)

Pasien CKD menghadapi berbagai tegangan secara fisik maupun secara psikologis. Kecemasan yang terjadi pada pasien hemodialisis disebabkan karena status mental dan fisik, derajat komplikasi penyakit yang dialami, tingkat ekonomi dan sosial pasien (Nurchayati & Sofiana, 2016). Menurut Durand MV (2006) terdapat tiga faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan, yakni biologis, psikologis dan sosial. Faktor biologis dapat mempengaruhi kecemasan seorang individu. Penelitian yang mendasari yakni penelitian mengenai GABA (*Gamma Aminobutyric Acid*) dan penelitian CRF (*Coertocotropin Releasing Factor*). Tingkat GABA yang sangat rendah dapat secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kecemasan.

Menurut Musa *et al.*, (2015) menyatakan bahwa pasien yang menjalani tindakan hemodialisis akut dan kronik dengan tingkat kecemasan yang bervariasi. Tingkat kecemasan ini dipengaruhi bagaimana pasien dalam menjalani tindakan hemodialisis. Pasien CKD paling muda berusia 20 tahun usia tertua 74 tahun (Kamil *et al.*, 2018).

Dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang. Dukungan sosial dapat merubah kondisi kesehatan pasien dengan cara menjaga seseorang dari dampak negatif seperti stress, dukungan sosial dari pihak keluarga juga membantu seseorang dalam kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress dan kecemasan (Iswanti, T. *et al*, 2021).

Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien hemodialisis, membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait prediktor kecemasan pada pasien CKD di ruang Hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediktor kecemasan pada pasien CKD di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan 33 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2023-April 2023 di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, keterlibatan calon responden dalam penelitian serta meminta kesediaannya untuk menjadi responden penelitian. Jika pasien bersedia, peneliti menganjurkan responden untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan *informed consent*. Setiap pasien yang bersedia menjadi responden akan mengisi kuesioner data demografi, kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS-A) dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) selama 15 menit.

Kuesioner HARS-A digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan. Skala HARS-A

pertama kali digunakan di tahun 1959 yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan telah menjadi standar untuk mengukur kecemasan (Hamilton, 1959). Tiap kategori memiliki nilai 0-4 sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Nilai tiap kategori dijumlahkan menjadi skor global, interpretasi total skor dari seluruh parameter (14 kategori) antara lain skor 14-17 : kecemasan ringan (atau < 17: kecemasan ringan), skor 18-24 : kecemasan sedang, dan skor 25-30 : kecemasan berat (atau > 24: kecemasan berat). HARS-A merupakan pengukuran tingkat kecemasan klinis berskala internasional dan memiliki pokok bahasan klinis yang paling representatif bagi negara-negara dengan kecemasan umum (Ramdan, 2019)

Hamilton Anxiety Rating Scale yang dikembangkan Hamilton (1959) dan sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia (HARS-A) telah diuji validitas oleh Ramdan (2019) dengan hasil validitas berdasarkan korelasi pearson berkisar antara 0,529 hingga 0,727. Instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* terjemahkan dalam bahasa Indonesia (HARS-A) dengan nilai realibilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756 (Ramdan, 2019).

Multidimensional Scale of Perceived Social Support yang dikembangkan oleh Zimet *et al* (1988) dan sudah digunakan dalam versi bahasa Indonesia oleh Oktarina *et al* (2021) dalam Saudi *et al.*, (2024). Instrumen ini mempunyai nilai 1-7 dari tiap pertanyaan dengan rentang skor total 12-84 di mana semakin besar skor berarti semakin besar dukungan sosial yang didapatkan. Jawaban diberikan poin 1 (sangat-sangat tidak setuju), 2 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 4 (netral), 5 (agak setuju), 6 (sangat setuju), dan 7 (sangat-sangat setuju). Menurut Hannan, *et al.*, (2016) 12 item pada MSPSS membagi menjadi kelompok faktor yang berkaitan dengan sumber dukungan (yaitu, Keluarga, Teman, atau *Significant Other*).

Rentangskor MSPSS yakni dari 7–84. Jumlah skor mulai dari 69–84 menunjukkan dukungan sosial yang dirasakan tinggi, total skor mulai dari 49-68 menunjukkan dukungan sosial yang dirasakan sedang dan skor total mulai dari 12-48 menunjukkan dukungan sosial yang dirasakan rendah. Instrumen MSPS nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,85– 0,91 (Zimet *et al*, 1988). MSPSS

yang sudah diterjemahkan dalam versi Indonesia oleh Marhamah, F., & Hamzah (2017) dengan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,72. Penelitian ini menggunakan SPSS Statistic 21. Penelitian ini dilakukan setelah diperoleh surat ijin etik UGM No : KE/FK/0522/EC/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik demografi responden ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi dan Kecemasan Pasien CKD di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta bulan April 2023 (n = 33)

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
Mean±SD	53,8±10,8	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	51,5
Perempuan	16	48,5
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	4	12,1
Menengah (SMA)	18	54,6
Tinggi (D3,S1,S2)	11	33,3
Pekerjaan		
PNS	3	9,1
Swasta	5	15,2
Wiraswasta	9	27,3
Buruh	5	15,2
Tidak Bekerja	11	33,3
Dukungan sosial		
Rendah	0	0
Sedang	5	15,2
Tinggi	28	84,8
Lama HD (tahun)		
Mean±SD	3,0±3,2	
Kecemasan		
Ringan	23	68,7
Sedang	3	9,1
Berat	7	21,1

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian rerata usia pada 53,8 dengan simpangan kurang lebih 10,8. Mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki (51,5%), tingkat pendidikan pendidikan pada kelompok intervensi mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah (54,6%), dukungan sosial mayoritas tinggi, dan rerata lama hemodialisis yakni 3 dengan simpangan kurang lebih 3,2. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diperoleh tingkat kecemasan pada responden mayoritas adalah kecemasan ringan (68,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Kandidat Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien CKD di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta bulan April 2023 (n = 33)

Karakteristik	Kecemasan Mean±SD	p-value
Usia		
< 45 tahun	55±9,8	0,347 ^a
>45 tahun	9,08±5,87	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1,5±0,5	0,75 ^a
Perempuan	1,6±0,5	
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	5,28±4,57	0,953 ^b
Menengah (SMA)	8,11±4,85	
Tinggi (D3,S1,S2)	7,94±7,24	
Pekerjaan		
PNS	6,50±8,06	0,895 ^b
Swasta	8,60±5,45	
Wiraswasta	6,00±6,45	
Buruh	11,00±7,51	
Tidak Bekerja	6,58±5,29	
Dukungan Sosial		
Sedang	2,8±0,3	0,525 ^a
Tinggi	3,0±0,0	
Lama HD		
< 5 tahun	1,0±0,2	0,082 ^a
> 5 tahun	1,3±0,5	

Keterangan : a) Independent T-test, b) One Way Anova (Sumber : Data Primer, 2023)

Pada tabel 2 hasil uji kandidat menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan sosial memenuhi syarat untuk dilakukan uji multivariat (regresi linier) karena $p < 0,25$.

Tabel 3. Prediktor Kecemasan pada Pasien CKD di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta bulan April 2023 (n=33)

Variabel	Standardized Coefficients	p-value
Constant		.000
Usia	.003	.466
Jenis Kelamin	.004	.334
Tingkat Pendidikan	1.698	.000
Dukungan Sosial	-.005	.211
Pekerjaan	-2.002	.000

Keterangan : Uji Regresi Linier
 (Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan data bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien CKD.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait distribusi karakteristik data demografi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti, P. F., & Muhith (2019) didapatkan data usia pasien CKD adalah 45-65 tahun serta mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Menurut Riskesdas (2013) angka kejadian CKD pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 0,3%, jumlah pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis dari tahun 2006 sampai 2016 mengalami peningkatan terbanyak pada usia 45 sampai 64 tahun baik pasien baru maupun pasien lama. Pasien CKD paling muda berusia 20 tahun usia tertua 74 tahun (Kamil et al., 2018).

Hal ini diakibatkan oleh pola hidup laki-laki yang dapat berdampak pada kesehatan antara lain konsumsi kopi, konsumsi minuman berenergi, merokok, dan minum alkohol menjadi pencetus penyakit sistemik serta penurunan fungsi ginjal (Brunner & Suddarth, 2008 dalam Kamil et al., 2018). Tingkat pendidikan pasien CKD yang rendah dapat berpengaruh pada tingginya tingkat kecemasan pasien dalam menjalani hemodialisis karena kemampuan dalam menerima informasi serta pengetahuan terkait proses hemodialisis dan resikonya (Stuart, 2013).

Pekerjaan selalu berhubungan dengan keadaan ekonomi dan sosial seseorang. Status ekonomi dan sosial yang baik lebih berdampak rendah terhadap kecemasan dari pada seseorang yang memiliki status ekonomi dan sosial yang rendah, hal ini berhubungan dengan tingkat kebutuhan seseorang akan biaya pengobatan saat sakit (Santoso & Ismail, 2009 dalam Kamil et al., 2018).

Dukungan sosial mengubah kondisi kesehatan dengan cara menjaga seseorang dari dampak negatif stress, selain itu dukungan sosial dari keluarga membantu seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres dan kecemasan (Iswanti, et al., 2021). Dukungan sosial merupakan proses hubungan sosial dan interaksi yang terdiri dari emosional, kognitif dan tindakan yang membantu seseorang untuk dapat beradaptasi serta mengatasi situasi yang dihadapi (Asih et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Husna et al (2021) bahwa pasien hemodialisis

mebutuhkan dukungan sosial dari keluarga dalam berbagai ragam bentuk seperti keuangan baik dari pasangan atau orang tua, saudara, anak maupun orang lain, adanya BPJS, adanya motivasi dari pihak lain, serta kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat. Menurut Santoso (2018) yang menyatakan bahwa pasien CKD dengan hemodialisis dalam jangka waktu lama menyebabkan kecemasan pada pasien dalam menjalani kondisi penyakitnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 hasil uji kandidat faktor-faktor yang mempengaruhi Penurunan Skor Kecemasan Pada Pasien CKD di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan sosial memenuhi syarat untuk dilakukan uji multivariat (regresi linier) karena $p < 0,25$.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 pada pasien CKD yang menjalani terapi HD, kondisi psikologis seperti emosi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan (Husna, *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 terkait predictor yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan. Pekerjaan dan tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kondisi psikologis seperti emosi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan (Husna, *et al.*, 2021).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kecemasan adalah pendidikan dan pensiun yang saling berkaitan hubungannya, dari beberapa studi ini di temukan bahwa pendidikan, pensiun dan keuangan sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat memicu kecemasan khususnya pada pasien hemodialisis (G. Gerogianni *et al.*, 2017; Vasilopoulou *et al.*, 2016; Xhulia *et al.*, 2016 dalam Emilia *et al.*, 2020)

Menurut Harsudianto (2018) dalam Safitri *et al* (2024) klien yang menjalani hemodialisa di dapatkan dari 46 responden mayoritas ada ditingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang dimana responden yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang rendah terhadap Hemodialisa sehingga membuat pikiran yang negative dan tidak stabil yang dapat mengganggu jalannya proses Hemodialisa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien CKD yang menjalani terapi HD. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengimplementasikan suatu tindakan keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa

REFERENCES

- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/ijubj.v19i2.674>
- Coates, P. T., Devuyt, O., Wong, G., Okusa, M., Oliver, J., York, N., Pattaro, C., Peixoto, A., Haven, W., Perazella, M., Haven, N., Peti-peterdi, J., Angeles, L., Quaggin, S., Reeves, W. B., Antonio, S., Reich, H., Rhee, C., Ross, M., Lu, C. (2020). KDIGO 2020 Clinical Practice Guideline for Diabetes Management in Chronic Kidney Disease. *Official Journal of the International Society of Nephrology*, 94 (4).
- Durand MV, B. D. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Pustaka Pelajar.
- Emilia, N. L., Arafat, R., & Sjattar, E. L. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4939>
- Hamilton, M. (1959). The Assessment of Anxiety States By Rating. *British Journal of Medical Psychology*, 32(1), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1959.tb00467.x>
- Hannan, J., Alce, M., & Astros, A. (2016). Psychometric properties of the newly translated creole multidimensional scale of perceived social support (MSPSS) and perceived adequacy of resource scale (PARS) and the relationship between perceived social support and resources in Haitian mothers in the. *BMC Psychology*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s4>

- 0359-016-0113-8
- Husna, C. H. Al, Rohmah, A. I. N., & Pramesti, A. A. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kecemasan Pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 6(1), 31–38.
- Iswanti, T., Husnida, N., Rohaeti, A. T., & Sutomo, O. (2021). The Influence of Social Support To Anxiety in Pregnant Mothers in Center Lebak Regency. *Media Informasi Kesehatan*, 8(1), 107–118.
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/350>
- LeMone, P. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Marhamah, F., & Hamzah, H. B. (2017). The Relationship Between Social Support and Academic Stress Among First Year Students At Syiah Kuala University. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 149–172.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/p sikoislamedia.v1i1.1487>
- musa, W., Kundre, R., & Babakal, A. (2015). HUBUNGAN TINDAKAN HEMODIALISA DENGAN TINGKAT KECEMASAN KLIEN GAGAL GINJAL DI RUANGAN DAHLIA RSUP Prof Dr.R. KANDOU MANADO. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 109151.
- Nurchayati, & Sofiana. (2016). Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(0761), 1–6.
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33.
<https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.10673>
- Resti, H. Y., & Cahyati, W. H. (2022). Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(3), 350–361.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan.
- Safitri, In Arisandi, D., & Akbar, Ali Nurpratiwi Hidayat, Uti Rusdian Alfikrie, Fauzan Hatmalyakin, D. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL]*, 6(10), 4095–4106.
- Santoso, M. D. Y. (2018). Tinjauan Sistematis: Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Tindakan Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i2.74>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji Validitas Konstruk dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4266–4275.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>
- Stuart, G. . (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *NurseLine Journal*, 4(1), 54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.9701>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2